

PEMANFAATAN INTERNET OLEH MAHASISWA UNJ

Khaerudin

Abstract

This research aimed at describing how the students of State University of Jakarta utilize the internet in searching information and instructional materials for their study. Using survey descriptive method, the research was conducted in the State University of Jakarta as from October through December 2006. Samples were determined by cluster random sampling technique and data were collected by using questioners and analyze by using quantitative descriptive statistics.

The findings of the research indicate that almost all the student (98,1%) ever uses the internet as a learning resource and the most visited site in science (78,1%). Most of the students (83,41%) admit that they use internet to complete the tasks given by the lectures. But majority of the students (90,48%) use the internet outside of the campus as the find the facilities are not in the campus.

Keywords: utilization, internet, e-learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan yang sangat pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberi peluang yang sangat besar kepada para mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang variatif, yang tidak hanya mengandalkan pada dosen sebagai sumber belajar tetapi juga dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang berbasis komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran akan banyak membantu para mahasiswa bukan hanya menjadikannya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai alat bantu dan fasilitas yang dapat memudahkan mereka menyelesaikan setiap pekerjaan. Dimulai dari penggunaan pengolah kata (*word processing*), pengolah data (*database*), pengolah citra (*image processing*), dan pengolah angka (*spreadsheet*).

Internet sebagai salah satu bentuk dari pemanfaatan TIK, dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan sejumlah informasi dari "perpustakaan global". Sejumlah fasilitas yang ada dalam internet yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah seperti: WWW (*World Wide Web*), FTP (*File Transfer Protocol*), E-mail (*Electronic Mail*), *Mailing List* (kelompok diskusi), IRC (*Internet Relay Chat*), dan *Chatting*.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu universitas yang terus mendorong mahasiswanya untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, dan memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan pembelajaran berbasis TIK. Hal ini terlihat dari gerakannya –yang terakhir– meresmikan penggunaan *hotspot* di lingkungan UNJ, meskipun masih dalam area terbatas.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pemanfaatan teknologi internet oleh mahasiswa UNJ angkatan 2005 dalam mencari informasi atau bahan ajar yang dapat mendukung proses perkuliahan?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pemanfaatan internet oleh mahasiswa UNJ angkatan 2005 dalam mencari informasi dan bahan ajar yang mendukung proses perkuliahan.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi pimpinan UNJ untuk menetapkan kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pemanfaatan internet serta perancangan dan pengembangan pembelajaran *on-line*. Sedangkan bagi mahasiswa dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas penggunaan internet untuk mencari informasi yang diperlukan dalam proses perkuliahan.

KAJIAN TEORITIK

Hakikat Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994), *pemanfaatan* berasal dari kata *manfaat* yang berarti guna atau faedah. Sedangkan, pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan memanfaatkan sesuatu.

Seels dan Richey (1994) mendefinisikan pemanfaatan sebagai aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Sementara itu menurut AECT (1995), pemanfaatan termasuk dalam fungsi

pengembangan pendidikan/pembelajaran yang mencakup hal-hal seperti penggunaan sumber belajar, pemberian tugas, memilih, menyampaikan informasi, dan memonitor kegiatan belajar.

Hakikat Internet

1. Pengertian internet

Internet telah menciptakan dunia baru bagi kehidupan manusia. Kemunculannya dimulai ketika Departemen Pertahanan Amerika Serikat membuat proyek ARPA (*Advance Research Projects Agency*) dengan sebutan ARPAnet. Semula ARPAnet dirancang untuk menemukan jaringan komputer handal dan sampai berapa besar informasi dapat dipindahkan yang akhirnya semua standar yang ditentukan menjadi cikal bakal untuk pengembangan protokol baru yang sekarang dikenal dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Sistem jaringan itu kemudian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga muncul istilah internet seperti sekarang ini.

Internet telah menjadi media informasi dan telekomunikasi yang handal. Pemanfaatannya telah merambah semua sisi kehidupan manusia seperti pendidikan, politik sosial budaya, dll. Internet berasal dari kata *Interconnected Network* (Yusro, 1993) yang berarti jaringan komputer yang saling terhubung. Internet juga merupakan jaringan komputer global dan merupakan bagian teknologi informasi yang sekarang ini semakin banyak digunakan masyarakat dunia.

Banyak pakar yang mendefinisikan internet. Sugiono (2007), misalnya mengatakan, internet adalah gudang informasi yang dapat membantu para siswa untuk belajar/menimba informasi untuk kepentingan akademiknya. Renddick (1996) mengatakan internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jaringan-jaringan komputer yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain. Subroto (1999) mengatakan internet adalah kumpulan komputer antar satu wilayah dengan wilayah lainnya yang terkait dan saling berkomunikasi yang keterkaitan dan komunikasi tersebut diatur oleh protokol. Dengan kata lain internet adalah media komunikasi yang menggunakan sambungan seperti halnya telepon, yang dihubungkan dengan komputer serta modem. Erickson (1996) mengatakan, *internet is a network of networks. It is a series of networks links using very precise rules that allow any user to connect to and use any available network or computer to connect to the internet, you have access to many other computer connected to the internet. In*

other words, connecting to internet means connecting to tens of thousands of other networks, millions of individual computers and tens of million of other computer users (Internet adalah jaringan yang mempunyai jaringan. Internet merupakan rangkaian jaringan-jaringan yang terhubung dengan menggunakan peraturan yang khusus yang memperbolehkan setiap penggunaanya untuk melakukan hubungan dan menggunakan jaringan atau komputer ke internet).

Melihat pengertian internet dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa internet adalah sebagai sebuah jaringan global yang berisikan bermacam-macam informasi yang berguna dan menggunakan jaringan yang terhubung satu sama lainnya.

2. Fasilitas internet

Terdapat banyak fasilitas yang dimiliki oleh internet dan banyak diminati oleh para pengguna internet di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. WWW (*World Wide Web*) yakni layanan terbaru dari internet dan yang membuat internet berkembang dengan sangat pesat. WWW memberikan informasi dalam bentuk multimedia dan bukan hanya sekedar teks.
- b. FTP (*File Transfer Protocol*) yakni fasilitas yang memungkinkan seseorang untuk menyalin *file* (dapat berupa *file* program, musik, video atau lainnya) yang ada di internet dan menyimpannya pada komputer pribadi.
- c. E-mail (*Electronic Mail*), yakni fasilitas yang paling banyak digemari oleh pengguna internet untuk dapat mengirimkan berita dan surat antar komputer di seluruh dunia dengan biaya pulsa telepon lokal.
- d. *Mailing List* (kelompok diskusi) yakni fasilitas yang dibangun dengan teknik yang sama dengan proses penyebaran surat elektronik. Dengan fasilitas ini, berita atau *file* didistribusikan ke banyak pengguna sekaligus sehingga penggunaanya dapat melakukan diskusi, seminar, ceramah, konferensi secara elektronik tanpa terikat oleh waktu dan ruang.
- e. IRC (*Internet Relay Chat*), yakni fasilitas yang memungkinkan para pengguna internet untuk melakukan perbincangan secara langsung lewat *keyboard*.

3. Dampak penggunaan internet

Di Indonesia, perkembangan internet cukup menggembirakan walaupun untuk sementara ini internet masih menjadi fasilitas yang hanya bisa dinikmati oleh sebagian orang saja. Salah satu kendala yang terpenting dan amat berpengaruh terhadap perkembangan internet adalah sumber daya manusia

yang sebagian besar masih gagap teknologi komputer. Tetapi hal itu tidak menghalangi penggunaan internet dalam menyebarkan informasi.

Berikut ini beberapa dampak positif internet, khususnya bagi dunia pendidikan nasional (Yusro, 1997).

- a. Internet merupakan media informasi global yang memberikan berbagai layanan kemudahan yang diperlukan dalam dunia pendidikan seperti contoh berikut.
 - 1) *E-mail* (surat elektronik) sebagai sarana surat menyurat antar pengguna internet.
 - 2) Mengiklankan sekolah atau perguruan tinggi. Informasi yang dapat diberikan akan lebih lengkap mencakup segala bidang, mulai dari akademik, susunan pengurus akademik, dll hingga mahasiswa berprestasi.
 - 3) Internet juga menyediakan fasilitas kursus jarak jauh. Sekolah di internet memiliki kurikulum khusus untuk mendalami suatu ilmu. Yang diharapkan dari sekolah melalui internet adalah wawasan dan sistem belajar yang interaktif.
 - 4) Berdiskusi dengan kawan-kawan di Indonesia atau negara lain tentang permasalahan iptek, budaya, agama dan sebagainya.
- b. Internet memiliki situs-situs yang berhubungan dengan bidang kehidupan seperti musik, ilmu dan teknologi, hobi, buku, dan sebagainya.
- c. Dapat memacu siswa untuk lebih akrab menggunakan bahasa global yaitu bahasa Inggris karena sebagian besar informasi yang ada di internet menggunakan bahasa Inggris.
- d. Internet dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran bahkan menjadi sumber referensi belajar siswa karena internet dapat dijadikan wahana mencari informasi sebanyak-banyaknya.
- e. Internet juga dapat menggantikan fungsi guru untuk belajar mandiri.

Selain dampak positif di atas, Yusro (1997) juga mengemukakan dampak negatif berikut dari penggunaan internet.

- a. Sebagai media informasi yang bebas sensor, semua informasi baik yang positif maupun negatif akan senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat pengguna. Informasi negatif yang ada di internet di antaranya seperti: *web* pornografi dan *web* komunisme.
- b. Internet dapat dijadikan sarana saling mengumpat atau mencaci satu sama lain,

misalnya, pada saat terjadinya reformasi total di Indonesia beberapa waktu yang lalu, kita dapat lihat banyak sekali berita miring di internet yang belum jelas kebenarannya.

Dampak positif penggunaan internet dapat dimaksimalkan dan dampak negatif yang ditimbulkannya dapat diminimalkan seperti yang dikatakan Leonard Kleinrock (dalam Yusro, 1993). Pengaruh internet pada hakikatnya ditentukan oleh manusia bukan teknologinya.

Terlepas dari perdebatan tentang dampak positif dan negatif internet, harapan untuk mengintegrasikan internet dalam kehidupan sehari-hari sepertinya akan menjadi kenyataan, termasuk dalam bidang pendidikan formal (sekolah). Bagi masyarakat sekolah, internet sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari untuk mengakses dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut internet merupakan sarana yang paling tepat karena internet memiliki sejumlah fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dengan berbagai karakteristiknya, di antaranya adalah *WWW*, *e-mail*, *chatting*, *FTP*, *Mailing List*, *IRC*, dll. Proses pemanfaatan internet sangat bergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia, baik menyangkut *hardware*, *software*, maupun lingkungan (tempat) internet tersebut diakses.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pemanfaatan internet oleh mahasiswa angkatan 2005 di UNJ dalam mencari informasi dan bahan ajar yang mendukung proses perkuliahan. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini hanya ingin membuat gambaran secara jelas dan tepat tentang pemanfaatan internet oleh mahasiswa angkatan 2005 di UNJ. Dengan kata lain penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di UNJ, selama empat bulan, mulai dari bulan September sampai Desember 2006. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNJ, sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa UNJ angkatan 2005, yang tergabung dalam 62 program studi.

Sampel penelitian dipilih dengan teknik *cluster random sampling*, yang menghasilkan sebanyak 242 mahasiswa angkatan 2005 dari delapan program studi, yaitu Program Studi (1) Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, (2) Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan, (3) Teknik Elektro Fakultas Teknik, (4) Teknik Mesin Fakultas Teknik, (5) Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni, (6) D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi, (7) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial, dan (8) Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian disusun oleh tim peneliti dan sebelum dipergunakan, dilaksanakan uji coba untuk memperoleh butir-butir pernyataan yang valid. Instrumen berisi sejumlah pertanyaan yang menggali informasi sekitar pemanfaatan internet oleh mahasiswa dalam konteks pelaksanaan perkuliahan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan-kecenderungan pemanfaatan internet oleh mahasiswa dari berbagai aspeknya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dimulai dengan mentabulasi setiap jawaban responden untuk setiap butir/pertanyaan dalam instrumen. Kemudian dihitung prosentase setiap jawaban dengan menggunakan formula: membagi jumlah jawaban dengan banyak responden yang menjawab butir tersebut dan dikalikan 100 %.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 242 responden yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UNJ sebagian besar (98,1%) adalah pengguna internet. Lebih khusus, sebanyak 78,9% mengatakan bahwa mereka menggunakan internet selama semester 085 (semester ganjil tahun akademik 2006/2007).

Dari jawaban para responden terungkap bahwa mereka yang menggunakan internet untuk keperluan *browsing* adalah sebanyak 70,48 %; mengirim dan membaca *email* adalah sebanyak 61,43%; *chatting* adalah sebanyak 58,1%; belajar dengan *e-learning* adalah sebanyak 22,38%; *games online* adalah sebanyak 11,9%; dan lain-lain seperti *men-download*, membuka situs seperti *Friendster*, koran *online*, mencari data dan informasi, membaca artikel, mencari bahan-bahan tugas adalah sebanyak 19,05 %. Data yang diperoleh juga menunjukkan, terdapat mahasiswa menggunakan internet untuk lebih dari satu keperluan. Responden diperbolehkan menjawab lebih dari satu pilihan.

Alasan responden untuk memanfaatkan internet juga bervariasi, data yang tersedia lebih *up to*

date (81,43 %), lebih menghemat waktu (50 %), mengatasi kendala geografis (22,86 %), menghemat biaya operasional (11,9 %), dan lain-lain seperti lebih efisien, menghibur, lebih lengkap, dan menjadi lahan *refreshing* adalah sebanyak (11,9 %).

Fasilitas yang biasa dimanfaatkan di internet, digambarkan oleh responden, bahwa sebanyak 90 % jawaban mengatakan bahwa fasilitas yang digunakan adalah WWW, fasilitas *email* sebanyak 59,52 %, fasilitas IRC sebanyak 21,43 %, fasilitas *mailing list* sebanyak 10,95 %, fasilitas FTP sebanyak 7,14 %, fasilitas lain seperti P2P dan *messenger* sebanyak 3,87%. Selain fasilitas-fasilitas tersebut di atas, responden juga memanfaatkan situs-situs yang beragam.

Dari sejumlah situs yang sering dikunjungi para responden, situs ilmu dan pengetahuan dipilih sebanyak 78,1 %, situs musik dipilih sebanyak 41,9 %, situs yang terkait dengan hobi sebanyak 35,24 %, situs buku sebanyak 23,81%, sedangkan situs lain seperti film komunitas, olahraga, religi, situs hiburan, *fashion*, *talkshow*, *job vacancy*, puisi, dan organisasi pemerintahan sebanyak 19,09 %.

Responden juga mengungkapkan bahwa materi yang dicari melalui internet lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan mata kuliah program studi. Hal ini diungkapkan dari data yang terkumpul, bahwa sebanyak 60 % untuk kebutuhan mata kuliah program studi, sebanyak 42,86 % untuk kebutuhan mata kuliah umum, sebanyak 36,19 % untuk kebutuhan mata kuliah dasar kependidikan, dan sebanyak 10,48 % untuk lain-lain. Dosen yang pernah memberikan tugas untuk memanfaatkan internet juga cukup banyak. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh dosen mata kuliah umum, mata kuliah dasar kependidikan, dan hampir seluruh dosen mata kuliah jurusan untuk program studi tertentu pernah memberikan tugas untuk memanfaatkan internet.

Namun di sisi lain, sebanyak 83,41 % responden menjawab kadang-kadang mendapat tugas dari dosen untuk mencari materi di internet, sedangkan sebanyak 15,12 % responden menjawab selalu mendapat tugas dari dosen untuk mencari materi di internet, dan sebanyak 1,1 % menjawab tidak pernah. Sebanyak 73,91 % responden juga mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mengirimkan tugas kepada dosen melalui email, sebanyak 24,64% menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 1,45% menjawab selalu mengirim tugas kepada dosen melalui email.

Responden yang menjawab dimanfaatkannya internet sebagai pilihan belajar mandiri, sebanyak 60,3% responden menjawab ya, sedangkan sebanyak

24,4% responden menjawab tidak memanfaatkan internet sebagai pilihan belajar mandiri. Sebanyak 68,2% responden menjawab kadang-kadang mencari referensi melalui internet, sebanyak 14,9 % menjawab selalu, sedangkan sebanyak 1,7 % menjawab tidak pernah mencari referensi tugas melalui internet. Sementara itu sebanyak 52,1% responden menjawab tidak menggunakan internet untuk pembelajaran jarak jauh. Sedangkan sebanyak 29,7 % menjawab menggunakan internet untuk pembelajaran jarak jauh.

Dilihat dari frekuensi dan lama penggunaan internet oleh responden, diungkapkan dengan uraian sebagai berikut. Sebanyak 39,3 % responden menjawab frekuensi penggunaan internet selama satu bulan sekali, dua bulan sekali, tiga sampai lima kali satu minggu, dua kali satu bulan, saat butuh dan penting, tergantung dari kebutuhan dan keperluannya, saat sedang jenuh, saat ada waktu luang, tidak tentu, dan jarang memanfaatkan; sedangkan sebanyak 22,3 % menjawab satu kali seminggu; sebanyak 21,9 % menjawab dua kali seminggu; dan sebanyak 2,5 % menjawab setiap hari. Berkenaan dengan lamanya penggunaan internet, sebanyak 40,9 % menjawab bahwa mereka menggunakan internet kurang dari dua jam; dan sebanyak 40,9 % menjawab menggunakan internet dua sampai empat jam; sedangkan sebanyak 3,3 % menjawab bahwa mereka menggunakan internet selama lebih dari empat jam.

Dilihat dari waktu penggunaan internet oleh responden, diungkapkan dengan uraian sebagai berikut. Sebanyak 39,7 % menjawab bahwa mereka menggunakan internet pada siang hari, sebanyak 33,1% menjawab saat malam hari, sebanyak 27,3 % menggunakan internet saat sore hari, sedangkan sebanyak 19,8 % menggunakan internet saat pagi hari. Sebanyak 57 % menggunakan internet saat waktu luang, sebanyak 57 % menggunakan internet saat mengerjakan tugas, dan sebanyak 6,2 % menjawab lain-lain seperti saat jenuh, saat butuh, dan ada keperluan.

Dari jawaban responden yang terkumpul terungkap bahwa sebanyak 55 % menggunakan *Information Technology Service Centre* (ITSC), dan sebanyak 28,9% tidak menggunakan ITSC. Sementara itu, sebanyak 45,5 % responden mengungkapkan bahwa mereka menggunakan ITSC karena memanfaatkan kartu gratis, sebanyak 13,2 % menjawab karena tempat nyaman, sebanyak 9,1% menjawab karena biaya murah, sebanyak 7,4 % menjawab karena unit komputer banyak, sebanyak 1,7 % menjawab karena alasan lain, sebanyak 1,2 % menjawab karena aksesnya yang cepat, dan sebanyak 0,8% menjawab karena pelayanan yang baik. Sedangkan informasi dari

responden yang tidak menggunakan ITSC terungkap bahwa sebanyak 18,6% menjawab karena aksesnya yang lambat; sebanyak 14,5 % menjawab karena pelayanan buruk; sebanyak 9,5% menjawab karena unit komputer kurang banyak; sebanyak 8,3% menjawab karena alasan lain seperti jauh dari tempat kuliah masa kartu gratis telah habis, komputer banyak virus, terlalu ramai, petugas tidak ramah, dan komputer yang kurang spesifikasi; sebanyak 8,7 % menjawab karena tempat tidak nyaman dan sebanyak 3,3 % menjawab karena biaya mahal.

Berkenaan dengan penggunaan internet di rumah, terungkap bahwa sebanyak 63,2 % responden tidak menggunakan internet di rumah, dan sisanya atau sekitar 20,3 % menggunakan internet di rumah. Dari 63,2 % (185 responden) yang tidak menggunakan internet di rumah, terdapat sebanyak 37,3 % yang beralasan karena biaya mahal; sebanyak 31,35 % responden menjawab karena tidak mempunyai jaringan internet; sebanyak 22,16 % menjawab karena tidak memiliki unit komputer; sebanyak 8,65 % menjawab karena lain-lain seperti tidak ada jaringan telepon, tidak ada *modem*, dan larangan dari orang tua; dan 0,54 % menjawab karena akses lambat.

Sementara itu sebanyak 70,7 % menggunakan internet di warnet, dan sisanya sebanyak 7,4 % tidak menggunakan internet di warnet. Dari responden yang menggunakan internet di warnet terungkap alasan sebanyak 17,4 % karena waktu pemakaian yang dapat disesuaikan; sebanyak 12,9 % menjawab karena akses cepat; sebanyak 10,2 % menjawab karena biaya murah; sebanyak 10,1 % menjawab karena tempat yang nyaman; sebanyak 9,8 % menjawab karena pelayanan baik; sebanyak 7,6 % menjawab karena unit komputer banyak; dan sebanyak 2,6 % menjawab karena alasan lain seperti tersedianya fasilitas *web camera* dan *earphone*, karena terpaksa, tidak adanya komputer di rumah, dan karena dekat dari rumah. Sedangkan dari responden yang bukan pengguna warnet (41 orang) terungkap alasan, biaya mahal sebanyak 33,33 %; sebanyak 23,33 % menjawab komputer tidak bersih dari virus; 13,33 % menjawab unit komputer kurang banyak; 6,67 % menjawab pelayanan yang buruk; sebanyak 6,67% menjawab tempat tidak nyaman; sebanyak 6,67% menjawab alasan lain seperti sudah pakai di rumah dan tidak terlalu membutuhkan.

Responden yang tidak menggunakan internet di laboratorium komputer jurusan sebanyak 54,1 %. Sementara itu sisanya, sebanyak 25,2 % menjawab menggunakan internet di laboratorium komputer jurusan. Mereka yang tidak menggunakan laboratorium komputer jurusan karena terbatas waktu

penggunaan sebanyak 23,2 %, karena unit komputer kurang banyak sebanyak 19,34 %; dan karena lebih sering digunakan untuk kuliah sebanyak 16,02 %; karena alasan lain seperti tidak adanya laboratorium komputer di jurusan, tidak adanya jaringan internet di laboratorium komputer jurusan; canggung, tidak ada waktu, dan karena selalu penuh sebanyak 12,71 %; karena akses lambat sebanyak 8,29 %; karena tempat tidak nyaman sebanyak 7,73 %; karena pelayanan buruk sebanyak 5,52 %; karena sulit menyimpan *file* sebanyak 5,25 %; dan karena biaya mahal sebanyak 1,66 %. Sedangkan dari 35 responden pengguna laboratorium komputer jurusan, sebanyak 99,7 % menjawab karena biaya murah; sebanyak 62,8 % menjawab karena akses cepat; sebanyak 57,1 % menjawab karena tempat nyaman; sebanyak 53,7% menjawab karena pelayanan baik; sebanyak 28,6 % menjawab karena unit komputer banyak; sebanyak 25,8 % menjawab karena alasan lain seperti jarak yang dekat, lebih efektif, kenal dengan operatornya, coba-coba, dan gratis.

Dari jawaban responden yang terkumpul, dapat digambarkan harapan responden terhadap fasilitas internet di UNJ. Sebanyak 57,4 % mengharapkan peningkatan fasilitas yang telah tersedia di kampus; 57,4 % mengharapkan agar mempercepat jaringan internet; 50 % mengharapkan agar meningkatkan pelayanan ITSC; 37,2 % mengharapkan tersedianya warung internet tambahan di lingkungan kampus; sedangkan 12,9 % mengharapkan lain-lain seperti internet gratis, menambah jaringan di tiap fakultas, tersedianya warnet murah di kampus, akses yang lebih cepat, anti virus yang selalu *up-date*, mengganti ITSC dengan lembaga lain; adanya HOS/HiFi di kampus, adanya *hot spot*, tersedianya ruangan belajar yang menyediakan sambungan jaringan internet langsung ke *notebook* mahasiswa.

Analisis Data

Dari data yang terkumpul dan dideskripsikan pada bagian terdahulu terlihat bahwa sebagian mahasiswa UNJ telah memanfaatkan internet sekalipun dengan alasan yang berbeda. Ada sementara yang menggunakan internet karena alasan data yang tersedia lebih *up to date*, sementara yang lainnya menggunakan internet karena dapat menghemat waktu dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Dari sekian banyak fasilitas yang tersedia di internet seperti WWW, *e-mail*, IRC, dan FTP, ternyata sebagian besar mahasiswa UNJ menggunakannya untuk keperluan *browsing*, *e-mail*, dan *chatting*. Selain itu, internet sebagai sarana yang memungkinkan untuk

pilihan belajar mandiri juga digunakan oleh sebagian besar mahasiswa UNJ. Namun, sebagai sarana pembelajaran jarak jauh, mahasiswa UNJ belum memanfaatkannya secara optimal.

Dilihat dari frekuensinya, internet ternyata tidak secara rutin digunakan. Mahasiswa cenderung menggunakan internet jika mereka merasa membutuhkan dan mencari informasi melalui akses internet. Lama penggunaannya pun cukup beragam. Mahasiswa menggunakan internet kurang dari dua jam dalam sehari dan lebih sering menggunakan internet pada siang hari ketika mereka memiliki waktu luang dan saat ada kepentingan mengerjakan tugas.

Selain digunakan untuk mencari informasi dengan *browsing*, *e-mail* dan *chatting*, internet juga digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan mata kuliah program studi. Hampir seluruh dosen program studi pernah memberikan tugas untuk memanfaatkan internet. Kadang-kadang mahasiswa ditugaskan untuk mencari materi dan informasi di internet oleh para dosen. Walaupun masih sedikit mahasiswa yang mengirimkan tugas melalui internet, namun kondisi ini dapat menunjukkan bahwa sudah ada mahasiswa dan dosen UNJ yang memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang memungkinkan proses perkuliahan menjadi lebih variatif dan kaya informasi.

Model pembelajaran inovatif ini ternyata tidak dilakukan mahasiswa dari rumah karena keterbatasan sarana dan mahalnya infrastruktur. Padahal salah satu alasan penggunaan internet adalah untuk mengatasi kendala geografis. Penggunaan internet di rumah seharusnya menjadi solusi karena mahasiswa menggunakan internet lebih sering untuk pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi karena mahasiswa tidak menggunakan internet di rumah maka solusi yang dapat ditempuh ialah menggunakan internet di laboratorium komputer jurusan. Namun, laboratorium jurusan pun jarang menjadi pilihan para mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penggunaan dan keterbatasan unit komputer yang bisa digunakan untuk akses internet.

Solusi lain yang ditawarkan adalah penggunaan ITSC sebagai lembaga yang memfasilitasi teknologi informasi di UNJ. Sebagian besar mahasiswa yang menggunakan fasilitas internet ITSC karena memanfaatkan kartu gratis yang diberikan kepada setiap mahasiswa baru. Bagi mahasiswa yang kartu gratisnya sudah tidak berlaku, mereka lebih banyak memilih untuk memanfaatkan warung internet (*warnet*). Akan tetapi, warnet di lingkungan kampus masih sangat jarang.

Mengingat pentingnya fasilitas internet, mahasiswa mengharapkan peningkatan fasilitas yang tersedia di kampus, mempercepat jaringan internet, meningkatkan pelayanan ITSC serta menambahkan warnet di lingkungan kampus. Dari sekian banyak masukan yang ditampung, tidak sedikit pula yang mengharapkan internet gratis di lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa juga mengharapkan tersedianya *hot spot* di lingkungan UNJ, dan ruang belajar yang menyediakan jaringan internet yang dapat langsung terhubung dengan *notebook* mahasiswa. Jadi, mahasiswa UNJ menjadi lebih kaya informasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi di lingkungan kampus.

Keterbatasan Penelitian

Seluruh prosedur penelitian telah diupayakan untuk ditaati, mulai dari pemilihan sampel, pengembangan instrumen, sampai pada analisis dan pengambilan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar akurat dan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pengembangan IT (internet) di UNJ. Namun demikian, sejumlah kondisi yang sulit diatasi oleh peneliti masih terjadi, khususnya tidak instrumen yang disebar kembali. Hanya 242 responden (sekitar 6%) dari total populasi terjangkau mengembalikan instrumen yang telah diisi. Hal ini disebabkan kesibukan responden dalam perkuliahan dan tidak ada jadwal yang secara bersamaan diambil oleh seluruh angkatan 2005 di hampir seluruh program studi. Hal ini menyulitkan peneliti dalam "mengejar" keberadaan responden.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Mencermati deskripsi dan hasil analisis data yang telah digambarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebagian besar mahasiswa UNJ (98,1 %) pernah memanfaatkan internet, sekalipun dengan beragam alasan dan keperluan, seperti untuk *browsing* (70,48 %), mengirim dan membaca *e-mail* (61,43 %), *chatting* (58,1%), belajar dengan *e-learning* (22,38 %), bermain *games online* (11,9%), dan *men-download* informasi dari berbagai situs (19,05 %).
2. Dari sejumlah situs yang mereka sering kunjungi, prosentase yang paling banyak adalah situs ilmu pengetahuan (78,1 %), disusul

situs musik (41,9 %), situs hobi (35,24 %), dan situs buku (23,81 %).

3. Lebih dari separuh mahasiswa (60%) memanfaatkan internet untuk keperluan perkuliahan yang ada pada program studinya.
4. Sebagian besar dari mereka (71,22 %) telah memanfaatkan internet sebagai model belajar alternatif dalam bentuk *e-learning*.
5. Frekuensi pemanfaatan internet oleh mahasiswa masih relatif kecil. Itu bisa dilihat dari frekuensi pemanfaatannya, yaitu hanya (2,88 %) yang mengakses internet setiap hari, sedangkan sebagian besar dari mereka (39,3 %) mengakses internet paling sering hanya tiga sampai lima kali dalam satu minggu. Demikian juga dengan lama mereka mengakses internet, sebagian besar mereka (40,9 %) mengakses internet kurang dari dua jam, dan hanya (3,3 %) yang menggunakan internet lebih dari 4 jam.
6. Di sisi lain, sebagian kecil dari mahasiswa (15,12 %) menyatakan bahwa dosen selalu menugasi mereka mencari materi/bahan ajar di internet, sementara sebagian besar dari mereka (83,41 %) menyatakan hanya kadang-kadang saja.
7. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memanfaatkan internet di kampus masih sangat kurang. Ini ditunjukkan oleh jawaban (70,7 %) mahasiswa menggunakan internet di warnet, dengan alasan karena akses lebih cepat, waktu lebih fleksibel, biaya lebih murah, dan tempat yang nyaman.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan sejumlah implikasi dari kondisi para mahasiswa UNJ dalam memanfaatkan internet, yaitu sebagai berikut.

1. Dengan melihat kondisi mahasiswa UNJ yang sebagian besar telah memanfaatkan internet, memungkinkan mereka mendapatkan sumber informasi yang sangat beragam dan luas. Implikasi lebih lanjut dari kondisi ini adalah mahasiswa akan dengan mudah mendapatkan informasi dan bahan ajar yang diperlukan dalam perkuliahan dan pengembangan wawasannya. Kondisi seperti ini juga akan sangat mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Namun, di sisi lain kondisi ini menuntut para dosen untuk juga meningkatkan kemampuan dan intensitasnya memanfaatkan internet agar dapat mendorong mahasiswa untuk lebih intensif melakukan

- browsing* untuk mencari bahan ajar yang relevan dengan bidangnya masing-masing.
2. Kondisi di atas juga didukung oleh situs yang paling banyak dikunjungi oleh para mahasiswa yaitu situs ilmu pengetahuan dan situs hobi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNJ memiliki interest yang lebih besar pada pengembangan ilmu dan pengembangan diri. Kondisi ini akan sangat mendukung upaya mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dan dalam mengaktualisasi dirinya lebih cepat.
 3. Melihat kondisi pemanfaatan internet sebagai model belajar mandiri yang masih relatif kecil akan berakibat pada lambatnya pertumbuhan implementasi pembelajaran inovatif di UNJ. Bagi yang telah melaksanakan pembelajaran *e-learning*, mereka akan terus memetik manfaat belajar yang bukan hanya sebatas mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar bagaimana mendapatkan pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pada sisi dosen dan UNJ, kondisi ini menuntut berbagai upaya yang sistematis untuk secara bertahap mengarah pada berlangsungnya pembelajaran melalui *e-learning* bagi semua mahasiswa UNJ. Apabila ini dapat dilakukan, akan dapat mendorong intensitas mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar yang menyediakan bahan ajar yang sangat luas.
 4. Kondisi yang menyatakan baru sebagian kecil mahasiswa yang merasa telah mendapatkan tugas pembelajaran yang diambil dari internet, bisa mengakibatkan pembelajaran tradisional masih tetap berlangsung. Kondisi ini akan menghambat kecepatan perkembangan pemanfaatan teknologi informasi di UNJ.
 5. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang, mengakibatkan kurang optimalnya mahasiswa dalam mengakses informasi. Kondisi ini akan berakibat pada terhambatnya upaya mendorong terlaksananya pembelajaran berbasis IT.
 6. Dari sejumlah kesimpulan di atas, terlihat bahwa pemanfaatan internet oleh mahasiswa masih didasarkan atas kesadaran mahasiswa sendiri, belum ada dorongan yang cukup dan sistematis dari para dosen yang memungkinkan mahasiswa menggali informasi dari internet. Kondisi ini akan menghambat pada terciptanya

pembelajaran yang berbasis TI secara cepat di UNJ.

Saran

Mengacu pada kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran berikut.

1. Para dosen hendaknya segera menyiapkan diri untuk dapat mengkondisikan pembelajaran yang berbasis internet, baik hanya sebagai sumber belajar penunjang, maupun pada saatnya nanti sebagai salah satu bentuk pembelajaran alternatif, yaitu pembelajaran jarak jauh (*on-line learning*).
2. Pimpinan universitas hendaknya terus mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana (infrastruktur) yang memungkinkan dapat terlaksananya pembelajaran yang berbasis internet yang murah dan mudah, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Menambah jaringan dengan *bandwidth* dan menyediakan *hot spot* di beberapa titik di lingkungan UNJ.
3. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar secara lebih efisien dan efektif, serta kemampuan untuk belajar mandiri. Dengan kemampuan ini mahasiswa tidak lagi terlalu tergantung pada tugas-tugas dosen, tetapi bisa atas inisiatif sendiri belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk memanfaatkan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Erickson, F.J. & John A.V. (1996). *Effective internet*. Chicago: IRWIN.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Renddick, R. & Elliotking. (1996). *Internet untuk wartawan, internet untuk semua orang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rohani, H.M.A. & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seels, B.& Richey, R.C. (1994). *Teknologi pembelajaran: Definisi dan kawasannya*. Terjemahan: Dewi Salma, dkk. Jakarta: UNJ Press.
- Sugiono, C . CEO, (2007). *Internet, citra maya solusi (Online)*, (www.bablas.com).
- Subroto, G. (1999). Internet sebagai sumber belajar anak & keluarga, *Jurnal Teknodik*, Oktober.
- Yusro, M. (1993). *Optimalisasi pemanfaatan internet*, Karya tulis tidak diterbitkan.

Yusro, M. (1997). Dampak dan manfaat jasa internet bagi pendidikan nasional, karya tulis tidak diterbitkan.

KETERANGAN PENULIS

Drs. Khaerudin, M.Pd., dilahirkan di Bogor, September 1967. Saat ini menjabat sebagai Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Di samping mengajar sebagai Dosen di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNJ, saat ini mempersiapkan diri untuk mengikuti program S3 di Pascasarjana UNJ. Penulis pernah menulis dua artikel ilmiah pada tahun 2005 dengan judul Kerangka Acuan Kurikulum PGTK Islam Berbasis Kompetensi dan Sertifikasi dan Lisensi Pengembang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Profesional.